

PEMBELAJARAN KRIYA TEKSTIL YANG BERORIENTASI PADA PRODUK INDUSTRI KREATIF

Mila Karmila

Prodi Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI

ABSTRAK

Dicanangkannya tahun 2009 sebagai tahun Indonesia Kreatif, membuka peluang yang sangat luas untuk semua pihak untuk turut serta menciptakan dan mengembangkan potensi industri kreatif. Lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu lembaga yang memiliki orientasi untuk menciptakan output lulusan yang memiliki kompetensi dalam menciptakan industri kreatif sesuai dengan potensi yang ada dan juga sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Kriya Tekstil merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada Prodi Pendidikan Tata Busana, memiliki orientasi untuk membekali mahasiswa supaya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kriya tekstil dan juga memiliki kemampuan dan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk kreatif. Bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan modal dasar bagi mahasiswa di lapangan untuk menciptakan /membuka lapangan kerja baru melalui membuka usaha bidang kriya dengan menciptakan dan mengembangkan produk kriya yang kreatif.

Kata Kunci : kriya tekstil, produk industry kreatif

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri di lapangan menuntut lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu lembaga yang berorientasi dalam mencetak output lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Sehingga eksistensi lembaga pendidikan tinggi dalam menciptakan outputnya akan *"link and match"* dengan tuntutan dunia industri/kerja.

Prodi Pendidikan Tata Busana yang berada di bawah naungan Jurusan PKK FPTK UPI juga selain

berorientasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal ketika mahasiswa terjun ke lapangan. Karena pada kenyataannya sekarang ini terdapat kesenjangan antara keterbatasan ketersediaan SMK sebagai lembaga yang menyerap lulusan dari Jurusan PKK, dengan kuantitas lulusan Jurusan PKK yang tiap tahunnya relatif tinggi.

Fenomena yang ada di lapangan menuntut dan mendorong

lembaga pendidikan tinggi untuk dapat mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki jiwa berani dan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki kesiapan dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan dan kekuatan mental dalam menghadapi segala tantangan yang ada di lapangan. Bahkan sebagai SDM yang berkualitas harus mampu menciptakan atau membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkannya.

PEMBAHASAN

Kriya Tekstil merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi Pendidikan Tata Busana. Perkuliahan Kriya tekstil yang lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan, perlu didukung dengan berbagai aspek, yaitu tenaga pengajar yang handal dan profesional, media pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran Kriya Tekstil mendorong dan merangsang mahasiswa untuk memiliki jiwa kreatif, khususnya dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai seni dan nilai kebaruan/ sesuatu yang belum pernah difikirkan oleh orang lain.

Berkembangnya seni kriya, khususnya kriya tekstil dapat dilihat dari maraknya produk kriya terutama produk untuk interior rumah. Merupakan salah satu peluang yang perlu dimanfaatkan untuk membuka suatu usaha di bidang kriya tekstil. Kenyataan lain yang perlu dicermati bahwa Indonesia merupakan salah

satu negara penghasil tekstil yang cukup melimpah. Merupakan salah satu peluang yang bisa ditangkap dalam upaya memaksimalkan fungsi tekstil selain sebagai bahan untuk produk fesyen juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan produk kriya tekstil terutama dalam memanfaatkan sisa-sisa kain/perca untuk dirubah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai seni dan juga nilai ekonomi.

Mutu atau kualitas dari suatu karya seni, banyak ditentukan oleh pengalaman dan kematangan jiwa penciptanya, di samping penguasaan teknik dalam penggarapannya. Suatu karya seni dikatakan memiliki nilai estetis atau nilai keindahan, apabila benda yang diciptakannya dapat menampilkan sesuatu yang menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan ini disebut sebagai ciri-ciri estetis, yaitu adanya :

a. Kesatuan (*Unity*)

Suatu benda yang dikatakan memiliki nilai seni estetis harus merupakan kesatuan dan perpaduan dari unsur-unsur pembentuknya secara baik dan sempurna.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Suatu benda yang dikatakan memiliki nilai estetika pada dasarnya tidaklah sederhana, dalam pengertian mengandung unsur-unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan, saling berlawanan, saling menyeimbangkan dan sebagainya.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

Sesuatu benda yang dikatakan memiliki nilai estetis bukanlah suatu benda yang kosong, melainkan suatu benda yang memiliki kualitas atau nilai tertentu yang menonjol dalam penampilannya. Nilai itu bisa bersifat lembut atau kasar, gembira atau duka, suram atau ceria dan sebagainya yang ditampilkan secara sungguh-sungguh.

Berbagai produk kriya dalam mata kuliah kriya Tekstil dibuat dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu : *macrame*, *quilting*, *patchwork*, aplikasi, menganyam dan melipat. Jadi penekanannya adalah pada aspek penguasaan mahasiswa dalam memahami dan juga memiliki keterampilan dalam membuat berbagai benda kriya dengan 6 teknik tadi, jadi bukan pada banyaknya produk yang dibuat tetapi pada penguasaan teknik dan pengembangannya bisa diterapkan pada berbagai produk kriya dengan tetap memperhatikan aspek estetis dan aspek fungsionalnya.

Perkuliahan kriya tekstil disampaikan secara teori dan praktek, dimana mahasiswa diberikan tugas sebagai wahana mengasah keterampilan/wahana berlatih dan bereksperimen. Tugas yang dibebankan pada mahasiswa adalah membuat 6 teknik dengan ketentuan masing-masing teknik diterapkan dalam 1 produk. Pendekatan pembelajaran Kriya tekstil yaitu pendekatan *individual learning* lebih menitikberatkan pada keaktifan dan menstimulus kreatifitas siswa, yang

dilengkapi media berupa modul, *job sheet* dan juga contoh produk jadi.

Masing-masing teknik pembuatan kriya tekstil secara visual memiliki karakteristik yang khas sehingga pemilihan desain hiasnya dan juga pemilihan bahan tekstil yang tepat akan sangat menentukan kualitas produk kriya yang dibuat. Misalnya untuk teknik *patchwork* sebaiknya dipilih bahan katun/kapas, karena bahan tersebut sangat mudah dibentuk dan dilipat sehingga menghasilkan desain hias yang baik dan rapi. Untuk teknik melipat selain harus menggunakan bahan katun juga harus memiliki keterampilan dalam memadu madankan warna dan corak bahan, sehingga dari kumpulan kain yang sudah dilipat-lipat setelah disusun sedemikian rupa akan menghasilkan bentuk/pola tertentu yang selaras dan harmoni.

Pembelajaran Kriya Tekstil harus dimulai dengan penanaman konsep desain yang jelas dalam membuat suatu produk. Beberapa aspek desain yang perlu diperhatikan dalam membuat produk kriya, yaitu :

1. Tentukan teknik yang akan dipilih
2. Tentukan benda/produk yang akan dibuat, apakah produk itu berfungsi sebagai benda hias atau benda pakai atau memiliki kedua fungsi tersebut.
3. Dimana/di area manakah produk kriya tersebut akan dipergunakan, apakah di ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, tempat tidur, atau dapur
4. Buat desain produk yang akan dibuat, misalnya taplak meja, sarung bantal kursi, tutup aqua, tutup kulkas dan lain sebagainya,

dan buat rancangan ukuran untuk keperluan bahan. Desain yang dibuat harus memenuhi syarat memiliki nilai kebaruan/keunikan.

5. Buat desain hiasan yang akan diterapkan pada produk kriya yang akan dibuat
6. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
7. Selain memiliki nilai seni dan juga nilai fungsi, produk yang dibuat juga harus memiliki nilai ekonomi/layak untuk dijual.

Produk kriya tekstil yang dapat dibuat dengan berbagai teknik, yaitu

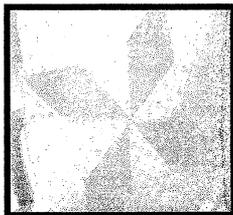
teknik *patchwork*, teknik *quilting*, teknik melipat, teknik aplikasi/lekap memiliki karakteristik yang unik dan menarik dari tampilan visualnya. Hal tersebut bisa menjadi salah satu aspek yang unik/khas dan bisa dikembangkan menjadi produk suatu usaha industri di bidang kriya tekstil, misalnya usaha produksi pembuatan sarung bantal kursi.

Berikut ini beberapa contoh kreasi sarung bantal kursi dengan berbagai teknik pembuatannya :

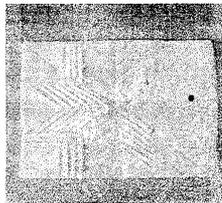
1. Sarung bantal kursi dari teknik *patchwork*



2. Sarung bantal kursi dari teknik *patchwork*



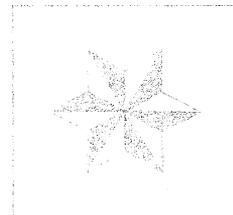
3. Sarung bantal kursi dengan teknik melipat



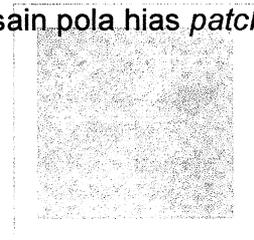
4. Sarung bantal kursi dengan teknik melipat



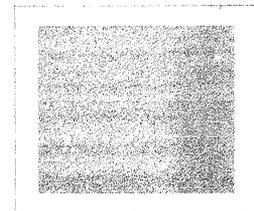
Desain pola hias *patchwork*



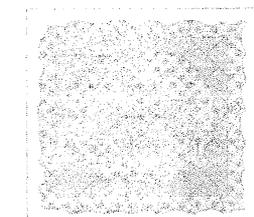
Desain pola hias *patchwork*



Desain pola hias melipat



Desain pola hias melipat



Seni Patchwork

Patchwork adalah salah satu seni kriya/kegiatan seni yang menitik beratkan pada keterampilan tangan. Seni *patchwork* sudah ada sejak abad ketujuh belas yang diawali dengan munculnya arus perpindahan para penduduk Eropa ke Amerika. Seni *patchwork* muncul karena suhu di Eropa sangat dingin, sehingga muncul ide untuk menggunakan sisa-sisa kain untuk kemudian dibuat selimut atau ditempelkan di dinding.

Patchwork adalah suatu seni menggabung-gabungkan potongan-potongan kain polos dan kain bermotif sehingga membentuk pola tertentu (Mieko, 1997 : 1). Keindahan dan keunikan dari seni *patchwork* ini dapat dicapai dengan cara memilih corak kain dan warna kain yang sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pembuatan benda kriya dengan teknik *patchwork* ini juga dapat dijadikan upaya alternatif dalam memanfaatkan perca/sisa-sisa kain yang tidak terpakai lagi untuk kemudian disulap menjadi benda kriya yang memiliki nilai manfaat sekaligus memiliki nilai estetis.

Beberapa langkah yang harus dipertimbangkan dalam membuat produk dengan teknik *patchwork*, yaitu:

1. Buat desain pola hias yang akan dibuat dan juga benda yang akan dibuat, apakah benda tersebut memiliki fungsi sebagai benda hias atau sebagai benda pakai (atau memiliki fungsi keduanya).
2. Pilih bahan tekstil yang memiliki corak dan warna yang sesuai dengan desain yang akan dibuat. Pilih kain yang bercorak yang digabungkan dengan kain polos. Untuk warna dapat dipilih warna yang monologis/gradasi warna dari warna tua sampai warna muda.

3. Pada saat proses pembuatan potongan-potongan kain, sertakan kain pelapis (*viseline*) dan kemudian seterika supaya pola yang dibuat bentuknya rapi.

Seni Melipat

Melipat adalah seni kriya yang berasal dari Jepang, bermula dari seni melipat kertas yang disebut *origami*. Seni *origami* kemudian berkembang tidak terbatas hanya menggunakan kertas tetapi juga menggunakan bahan kain yang kemudian dikenal dengan *furoshiki*. *Furoshiki* merupakan potongan kain berbentuk persegi yang digunakan untuk membungkus dan membawa barang. *Furoshiki* dapat dibuat dari kain sutera, katun, atau bahan-bahan yang didaur ulang. Berbagai benda yang dapat dibuat dengan teknik melipat ini antara lain : tas, dompet, alas panas, hiasan dinding dan keset.

Beberapa langkah yang harus dipertimbangkan dalam membuat produk dengan teknik melipat, yaitu :

1. Buat desain pola hias dan yang akan dibuat dan juga benda yang akan dibuat, apakah benda tersebut memiliki fungsi sebagai benda hias atau sebagai benda pakai (atau memiliki fungsi keduanya).
2. Pilih bahan tekstil dari katun, karena bahan tersebut selain menyerap air juga sangat mudah dibentuk.
3. Masing-masing kain, baik untuk bagian atas maupun untuk teknik melipat sebaiknya dilapisi dengan kain pengeras (*viseline*) dan kemudian diseterika supaya bentuk lipatnya rapih dan bagus.
4. Pada saat menyusun atau merangkai hasil lipatan, perhatikan urutan/susunan dari lipatan

tersebut dengan memperhatikan corak dan warnanya. Sehingga bentuk pola hias yang dibuat tampil indah dan menarik, misalnya memadukan kain polos dengan kain bercorak yang kemudian disusun berselang seling.

SIMPULAN

1. Lembaga pendidikan tinggi bisa dijadikan wahana dalam membuat suatu produk industri yang kreatif, khususnya lembaga pendidikan vokasi bidang busana, boga dan rias kecantikan. Sehingga eksistensi lembaga pendidikan tinggi dalam menciptakan outputnya akan "*link and match*" dengan tuntutan dunia industri/kerja.
2. Salah satu produk pada vokasi bidang busana yang dapat digali dan dikembangkan adalah produk kriya tekstil.
3. Produk kriya tekstil yang kreatif harus memenuhi berbagai aspek : memiliki nilai kebaruan, memiliki

keunikan/kekhasan dalam hal desain (nilai estetis dan nilai fungsinya)

REFERENSI

- Gardiner, Wendy. (2003). *The Encyclopedia of Sewing Techniques*. London : Quarto Publishing plc The Old Brewery 6 Blundell Street.
- Hidayat, Mei, Abidin, Zainal. (2003). *Kreasi Patchwork dan Quilting (Perpaduan Seni Merangkai, Menumpuk, dan Menjahit Kain)*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hidayat, Mei, Abidin, Zainal. (2003). *Ornamen Unik dan menarik dari kain Perca*. Depok : PT Kawan Pustaka.
- Longenecker, Justin G, W Moore, Carlos, Petty J. William. (2001). *Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil)* Jakarta : PT Salemba Emban Patria.